

ABSTRAK

Integrasi pengobatan herbal ke dalam sistem layanan kesehatan di Medan, Indonesia, telah menimbulkan pertanyaan sosial dan budaya yang signifikan. Studi ini menganalisis dampak sosial-budaya dari kebijakan yang mendukung penggunaan jamu, dengan fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan dan penerimaan masyarakat. Studi ini mengkaji peran pendidikan, pendapatan, akses informasi, kepercayaan budaya, dukungan keluarga, dan aksesibilitas pengobatan herbal dalam membentuk sikap masyarakat terhadap jamu. Pendekatan kuantitatif digunakan, dengan menggunakan survei dan analisis statistik untuk mengumpulkan data dari 369 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun tingkat pendidikan dan pendapatan tidak secara signifikan terkait dengan penggunaan jamu, akses terhadap informasi ($p=0,036$), dukungan keluarga ($p=0,028$), aksesibilitas ($p=0,011$), dan biaya pengobatan ($p=0,023$) merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi pemanfaatan jamu. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan dalam mengintegrasikan pengobatan herbal dalam sistem perawatan kesehatan formal, faktor-faktor ini dapat secara signifikan mempengaruhi efektivitas inisiatif kebijakan. Studi ini menekankan pentingnya menyelaraskan kebijakan kesehatan dengan praktik budaya lokal dan meningkatkan aksesibilitas dan keterjangkauan pengobatan herbal untuk mendorong penerimaan masyarakat yang lebih besar. Kesimpulannya adalah perlunya penguatan kebijakan yang meningkatkan edukasi mengenai manfaat jamu, memastikan kontrol kualitas, dan mengintegrasikan pengobatan ini ke dalam layanan kesehatan formal agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan lebih baik.

Kata Kunci: Pengobatan Herbal, Dampak Sosial Budaya, Kebijakan Kesehatan, Penerimaan Masyarakat.

ABSTRACT

The integration of herbal medicine into the healthcare system in Medan, Indonesia, has raised significant social and cultural questions. This study analyzes the socio-cultural impacts of policies supporting herbal medicine use, focusing on factors influencing policy implementation and societal acceptance. The study examines the roles of education, income, information access, cultural beliefs, family support, and accessibility of herbal treatment in shaping public attitudes toward herbal medicine. A quantitative approach was employed, using surveys and statistical analysis to collect data from 369 respondents. The results indicate that while education and income levels were not significantly related to herbal medicine use, access to information ($p=0.036$), family support ($p=0.028$), accessibility ($p=0.011$), and the cost of treatment ($p=0.023$) were all significant factors influencing its utilization. The findings suggest that despite challenges in integrating herbal treatments within the formal healthcare system, these factors can significantly impact the effectiveness of policy initiatives. The study emphasizes the importance of aligning health policies with local cultural practices and improving the accessibility and affordability of herbal treatments to foster greater societal acceptance. The conclusion calls for strengthened policies that enhance education about herbal medicine's benefits, ensure quality control, and integrate these treatments into formal healthcare services to better meet the population's needs.

Keywords: *Herbal Medicine, Socio-Cultural Impacts, Healthcare Policy, Community Acceptance.*